

# NILAI-NILAI KARAKTER DALAM NOVEL *SIN KARYA FARADITA*: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Ayu Diah Rahmawati<sup>1</sup>, Anik Setiyawati<sup>2</sup>, Titik Sudiatmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pos-el: [adijah7024@gmail.com](mailto:adijah7024@gmail.com)<sup>1</sup>, [aniksetiyawati1508@gmail.com](mailto:aniksetiyawati1508@gmail.com)<sup>2</sup>, [titiksudiatmi2@gmail.com](mailto:titiksudiatmi2@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada dalam novel *Sin karya Faradita* dan di implementasikan sebagai bahan ajar di SMA. Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. yang berarti metode tersebut terurai dalam bentuk kata-kata yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang ada dalam novel *SIN*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai Karakter dalam novel *SIN Karya Faradita: Kajian psikologi sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran di SMA* dapat ditarik kesimpulan novel *SIN*, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Dari segi psikologi, novel ini sesuai dengan siswa karena novel ini bercerita tentang seorang penuntut ilmu yang sama halnya dengan seorang siswa.

**Kata Kunci:** nilai karakter; novel *SIN*; bahan ajar

## Abstract

This study aims to determine the character values contained in the novel *Sin by Faradita* and implemented as teaching materials in high school. In this study, using a qualitative descriptive method, qualitative research is qualitative data is data in the form of words, schemes, and pictures. which means that the method is broken down in the form of words that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The approach used is a literary psychology approach. The data used in this study are the words, sentences, and paragraphs in the *SIN* novel. Based on the research that has been done regarding the character values in the *SIN* novel by Faradita: *The Study of Literary Psychology and Its Implementation as Learning Teaching Materials in High School*, it can be concluded that the *SIN* novel, the language used is easily understood by students. In terms of psychology, this novel is suitable for students because this novel tells the story of a student who is the same as a student.

**Keywords:** character values; *SIN* novels; teaching materials

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakitanya sebuah karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia. (Gaol, 2021)

Manusia dijadikan objek sastrawan sebab manusia merupakan gambaran tingkah laku yang

dapat dilihat dari segi kehidupannya. Tingkah laku merupakan bagian dari gejolak jiwa, sebab dari tingkah laku manusia dapat dilihat gejala-gejala kejiwaan yang pastinya berbeda satu dengan yang lain. Konflik batin termasuk permasalahan kepribadian, konflik batin merupakan suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin, di dalam kehidupan yang sadar, pertentangan tersebut akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa. (Johar & Setiawan, 2019)

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *SIN* karya Faradita. Hal ini dikarenakan oleh adanya tokoh Metta yang ditampilkan secara apik oleh pengarang. Dalam novel ini digambarkan sosok seorang anak perempuan yang begitu centil dan keras kepala. Dalam novel ini pengarang lebih banyak menggambarkan konflik batin yang dialami oleh tokoh Metta, penggambaran kejiwaan Metta akibat permasalahan yang secara bertubi-tubi menyerangnya telah menarik begitu banyak perhatian pembaca. Sehingga tidak heran jika novel *SIN* karya Faradita ini menjadi salah satu novel *best seller* di Indonesia.

Penelitian tentang novel *Sin* karya Faraditha ini pernah dikaji oleh Gulo (2022) tentang kepribadian tokoh utama. Melihat dari struktur yang diterapkan oleh Sigmund Freud membagi kepribadian menjai tiga struktur yaitu id, ego, dan superego. Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel ini tidak seimbang, I lebih dominan mempengaruhi kepribadian tokoh utama Metta yang rela melakukan apa saja untuk menarik perhatian lelaki yang ia sukai bahkan mengabaikan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel ini memiliki kepribadian yang sanguinis karena sifatnya yang optimis dan tidak mudah putus asa.

Oleh karena itu, ingin melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti memilih untuk meneliti konflik batin dikarenakan konflik psikologis tersebut kerap terjadi pada kehidupan nyata dan peneliti memiliki hasrat ingin tahu, apakah penerapan konflik batin pada novel tersebut dapat dianalisis sesuai dengan ilmu psikologi kepribadian, sehingga menjadikannya ke dalam suatu penelitian yang berjudul: *Nilai-Nilai Karakter dalam Novel SIN Karya Faradita: Kajian Psikologi sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran di SMA*.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar yang berarti metode tersebut terurai dalam bentuk kata-kata yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang ada dalam novel *SIN*.

Sedangkan (Yulianto et al., 2020) menyatakan bahwa dalam mencari pemahaman, penelitian kualitatif cenderung tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol-simbol angka. Peneliti berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat. Menurut (Widada, 2018) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Serta tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol-simbol angka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Nilai Karakter yang terdapat di Novel SIN**

No	Nilai Karakter	Bukti kalimat	Halaman
1	Religius	Metta menangis sambil berdoa “Ya, Allah apakah benar jika Raga itu adalah adikku sendiri?”	Halaman :358 Alenia 4
2	Hubungan manusia dengan dirinya	Sering memiliki perasaan yang kosong membenarkan letak rohnya “Toilet.” Bermaksud membuang perasaan kosong di dalam dadanya ini ke suatu tempat.	Halaman 18, alenia 4
3	Hubungan manusia dengan	Pemabuk “Pusing...” putaran yang ia	Halaman 12, alenia 3

	dirinya	rasakan sebelumnya semakin menjadi. Pandangan disekitarnya mengabur meski matanya mengerjap puluhan kali			kalimatnya "Kok gue kayak homo ngomong gitu ya"
4	Hubungan manusia dengan lingkungan sosial	Judes "Denger ya, Rio. Gue udah males. Minggir," ucap Metta seraya mengibaskan kaki	Halaman 4, alenia 5		<p>Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel <i>SIN</i> ada 3 karakter dengan 7 data diantaranya religius, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan lingkungan sosial,.</p> <p>Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh kalimat di novel <i>SIN</i> yang menandakan religius adalah "<i>Metta menangis sambil berdoa "Ya, Allah apakah benar jika Raga itu adalah adikku sendiri?"</i>". Kata-kata "Ya, Allah mendandakan kereligiusan pada tokoh Metta dinovel <i>SIN</i> yang terdapat pada halaman 358 alenia 4.</p>
5	Hubungan manusia dengan lingkungan sosial	Cuek "Gue gak tertarik" sahutnya. "Balik kelas aja napa. Lo temen Rio juga, bukan? Ngapain liatin dia segala	Halaman 5, alenia 3		<p>Nilai karakter selanjutnya adalah Hubungan manusia dengan dirinya dengan kalimat Sering memiliki perasaan yang kosong Metta membenarkan letak rohnya "<i>Toilet. Bermaksud membuang perasaan kosong di dalam adanya ini ke suatu tempat</i>". Pada kalimat "<i>Sering memiliki perasaan yang kosong</i>" itu menandakan bukti nilai karakter hubungan manusia dengan dirinya yang terdapat dihalaman 18, alenia 4. Contoh kalimat selanjutnya yang mash berhubungan dengan nilai karakter hubungan manusia dengan dirinya adalah "<i>Pemabuk "Pusing..."</i>" putaran yang ia rasakan sebelumnya semakin menjadi. Pandangan disekitarnya mengabur meski matanya mengerjap puluhan kali" pada kalimat "<i>Putaran yang ia rasakan sebelumnya semakin menjadi. Pandangan disekitarnya mengabur meski matanya mengerjap puluhan kali</i>" menandakan nilai karakter hubungan manusia dengan dirinya.</p>
6	Hubungan manusia dengan lingkungan sosial	Pemarah "Eh, lo!" teriaknya. Membuat cowok itu berhenti namun tidak berbalik. "Sengak banget lo jadi cowok, bukannya bilang maaf udah nabrak gue, malah kabur kayak banci." Metta masih menduga-duga jika ini termasuk trik untuk mendapatkan perhatiannya.	Halaman 9, alenia 2		<p>Nilai karakter Hubungan manusia dengan lingkungan sosial contoh kalimat "<i>Judes "Denger ya, Rio. Gue udah males. Minggir,"</i> ucap Metta seraya mengibaskan kaki" dengan bukti kalimat "<i>Judes, denger ya Rio. Gue udah males minggir</i>" menandakan hubungan manusia atau tokoh dengan orang lain yang terdapat pada halaman 4 alenia ke 3. "<i>Cuek "Gue gak tertarik" sahutnya. "Balik kelas aja napa. Lo temen Rio juga, bukan? Ngapain liatin dia segala</i>" bukti kalimat yang menandakan hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah "<i>Gue gak tertarik" sahutnya.</i></p>
7	Hubungan manusia dengan lingkungan sosial	Suka memuji "Ya gini lo cakep" Kevin berhenti dan memikirkan kembali	Halaman 15, alenia 12		

“Balik kelas aja napa. Lo temen Rio juga, bukan?” yang terdapat pada halaman 5 alenia ke 3.

Nilai karakter Hubungan manusia dengan lingkungan sosial “Pemarah “Eh, lo!” teriakinya. Membuat cowok itu berhenti namun tidak berbalik. “Sengak banget lo jadi cowok, bukannya bilang maaf udah nabrak gue, malah kabur kayak banci.” Metta masih menduga-duga jika ini termasuk trik untuk mendapatkan perhatiannya”. Terbukti pada kalimat Pemarah “Eh, lo!” teriakinya. Membuat cowok itu berhenti namun tidak berbalik” yang terdapat pada halaman 9 alenia ke 3. Kalimat selanjutnya “Suka memuji “Ya gini lo cakep” Kevin berhenti dan memikirkan kembali kalimatnya “Kok gue kayak homo ngomong gitu ya” bukti kalimat yang berhubungan dengan manusia lain adalah “Suka memuji “Ya gini lo cakep” Kevin berhenti dan memikirkan kembali kalimatnya” terbukti pada halaman 15 alenia ke 2.

Novel merupakan salah satu materi ajar yang digunakan untuk mempelajari sastra. Salah satu alasan novel dijadikan sebagai materi ajar adalah cukup mudahnya karya tersebut dinikmati siswa sesuai dengan kemampuannya. Pada kurikulum 2013, novel diajarkan pada siswa kelas X. Hal tersebut dapat dilihat pada kompetensi dasar/ KD (3.14) Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi) dan (4.14) Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)

Ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yakni aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Ketiga hal tersebut yakni bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya yang terdapat dalam novel *SIN* ini juga sesuai dengan tingkatan siswa SMA. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Dari segi psikologi, novel ini sesuai dengan siswa karena novel ini bercerita tentang seorang penuntut ilmu yang sama halnya dengan seorang siswa. Selain itu, novel ini tidak mengandung unsur pornografi maupun hal negatif lainnya. Latar belakang Metta seorang anak gadis yang centil, cerewet tetapi hatinya baik.

Novel merupakan cara efektif dalam memberikan pendidikan karakter kepada BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Novel *SIN* merupakan novel yang banyak terdapat pendidikan karakter sehingga sesuai untuk dijadikan sebagai materi ajar. Novel ini terdapat tiga nilai pendidikan

karakter dari total depan belas yang disampaikan oleh Kemendikbud. Ketiga nilai tersebut adalah religius, tanggung jawab, baik. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa Novel *SIN* karya Faradita layak dijadikan sebagai materi bahan ajar di SMA.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan -nilai Karakter dalam novel *SIN* Karya Faradita: Kajian Psikologi sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran di SMA dapat ditarik kesimpulan novel *SIN*, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. Dari segi psikologi, novel ini sesuai dengan siswa karena novel ini bercerita tentang seorang penuntut ilmu yang sama halnya dengan seorang siswa. Selain itu, novel ini tidak mengandung unsur pornografi maupun hal negatif lainnya. Latar belakang Metta seorang anak gadis yang centil, cerewet tetapi hatinya baik. Novel *SIN* merupakan novel yang banyak terdapat pendidikan karakter sehingga sesuai untuk dijadikan sebagai materi ajar. Novel ini terdapat tiga nilai pendidikan karakter dari total depan belas yang disampaikan oleh Kemendikbud. Ketiga nilai tersebut adalah religius, tanggung jawab, baik. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa Novel *SIN* karya Faradita layak dijadikan sebagai materi bahan ajar di SMA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Tinjauan Psikologi Sastra. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2412>
- Azizah, A., & Setiana, L. N. (2017). Karakter Tokoh dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Madrasah Aliyah. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 78–86. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1815>
- Efendi, A. (2020). Nilai Karakter Dalam Novel Biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). 88–100.
- Gaol, T. L. (2021). Analisis Penggunaan Ejaan ( Penulisan Kata ) di Internet. *Prosiding*

*Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra, 88–95.*

- Johar, A., & Setiawan, S. (2019). Implementasi Metode String Matching Untuk Pencarian Berita Utama Pada Portal Berita Berbasis Android (Studi Kasus : Harian Rakyat Bengkulu). *Jurnal Psudocode, VI*.
- Widada, D. M. (2018). Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Hafalan Sholat Delisa. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 3*(1), 21–36. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.42>
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia Smk Wikarya Karanganyar SMP IT Insan Kamil Karanganyar IAIN Surakarta. 1–15.